

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA PADA PEMBELAJARAN PAI KELAS XI DI SMAN 1 PANTI KABUPATEN PASAMAN

Sermila *1

Charles 2

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

*e-mail : sermilasermila@gmail.com

Abstrak

Karya ilmiah yang berbentuk skripsi yang berjudul **"Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran PAI Kelas XI di SMA N 1 Panti Kabupaten Pasaman"** yang disusun oleh **Sermila Nim. 2117143**, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

Latar belakang dalam penelitian ini ialah dengan melihat berbagai perbedaan yang ada di Indonesia, terutama di SMA N Panti Kabupaten Pasaman yang terdiri dari beberapa suku, bahasa, etnis, ekonomi, sosial, budaya dan lainnya, maka moderasi beragama sangat dikedepankan. Moderasi beragama merupakan suatu metode beragama yang mengedepankan jalan tengah dengan tujuan untuk keselarasan antar umat beragama yaitu dengan tidak adanya keekstreman atau berlebihan dalam menjalankan agama. Apabila moderasi beragama dilibatkan dalam sekolah, maka yang terpenting adalah bagaimana kurikulumnya mengatur agar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Maka perlu diperhatikan kurikulum yang digunakan pendidik dalam pembelajaran.

Pada penulisan skripsi ini, penulis menggunakan penelitian lapangan yang menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis ialah observasi, wawancara serta dokumentasi. Dalam hal pengumpulan data pada skripsi ini yang menjadi informan kuncinya ialah guru Pendidikan Agama Islam kelas XI dan informan pendukung dalam pengumpulan data ini ialah murid kelas XI SMA N 1 Panti Kabupaten Pasaman itu sendiri.

Berdasarkan Permendikbud No. 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah, untuk menentukan Kompetensi Dasar dalam pengembangan kurikulum maka digunakan Kompetensi dan ruang lingkup kompetensi. Kompetensi yang termasuk komprehensif mencakup tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Tingkat Kompetensi dan ruang lingkup materi diterapkan untuk setiap muatan yang diatur dalam Pasal 77I ayat (1), Pasal 77C ayat (1), dan 77K ayat (2), ayat (4), ayat (5) Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintahan Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan bahwa terdapat muatan pendidikan agama yang tercover didalamnya agama yang ada di Indonesia, serta muatan lainnya tanpa ada perbedaan sedikitpun. Dengan ini, dalam hal moderasi beragama sangat fundamental. Dalam hal keadilan peserta didik yang non muslim dibolehkan untuk tidak memakai jilbab, bukan hanya peserta didik saja yang tidak memakai jilbab, akan tetapi dari pihak pendidik yang non muslim juga dipekenankan tidak memakai jilbab, begitu juga dengan karakteristik moderasi beragama lainnya misalkan dalam proses pembelajaran PAI, maka peserta didik yang non muslim diberikan hak untuk keluar atau tetap di kelas dengan ketentuan tersendiri yang diberikan oleh pihak sekolah.

Kata Kunci: Implementasi, Moderasi Beragama

Abstract

Scientific work in the form of a thesis entitled **"Implementation of Religious Moderation Values in Class XI PAI Learning at SMA N 1 Panti Pasaman Regency"** prepared by **Sermila Nim. 2117143**, Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic Institute (IAIN) Bukittinggi.

The background to this research is that by looking at the various differences that exist in Indonesia, especially at SMA N Panti Pasaman Regency which consists of several tribes, languages, ethnicities, economics, social, cultural and others, religious moderation is highly prioritized. Religious moderation is a religious method that prioritizes the middle way with the aim of harmonizing between religious communities, namely by the absence of extremes or exaggerations in practicing religion. When various

modes are involved in a school, the most important thing is how the curriculum is arranged to suit the goals to be achieved. So it is necessary to pay attention to the curriculum used by educators in learning.

In writing this thesis, the author used field research using qualitative methods with a qualitative descriptive approach. The data collection techniques used by the author are observation, interviews and documentation. In terms of data collection in this thesis, the key informant was the class XI Islamic Religious Education teacher and the supporting informants in collecting this data were the class

Based on Minister of Education and Culture Regulation no. 21 of 2016 concerning Primary and Secondary Education Content Standards, to determine basic competencies in the development curriculum, competencies and scope of competencies are used. Competence includes three domains, namely attitudes, knowledge and skills. Competency levels and scope of material are applied to each content regulated in Article 77I paragraph (1), Article 77C paragraph (1), and 77K paragraph (2), paragraph (4), paragraph (5) Government Regulation Number 32 of 2013 concerning Amendments to Government Regulation Number 19 of 2005 concerning National Education Standards that there is religious education content that is covered in religions in Indonesia, as well as other content without the slightest difference. With this, in terms of religious moderation it is very basic. In terms of justice, non-Muslim students are allowed not to wear the hijab, not only students who do not wear the hijab, but non-Muslim educators are also allowed not to wear the hijab, as well as other characteristics of religious moderation, for example in the PAI learning process. , then non-Muslim students are given the right to leave or remain in class with separate provisions provided by the school.

Keywords: *Implementation, Religious Moderation*

PENDAHULUAN

Melihat berbagai perbedaan yang ada, seperti suku, budaya, bahasa dan perbedaan lainnya marak terjadi aksi radikalisme dan terorisme atas nama Islam di dunia maupun Indonesia sedikit banyak telah menempatkan umat Islam sebagai pihak yang dipersalahkan. Jihad dalam Islam seringkali dijadikan sasaran tuduhan sebagai sumber utama terjadinya kekerasan atas nama agama oleh umat Islam.¹Lembaga pendidikan Islam di Indonesia seperti madrasah ataupun pondok pesantren juga tidak terlepas dari tuduhan yang memojokkan tersebut.Pendidikan dan lembaga pendidikan sangat berpeluang menjadi penyebar butir-butir radikalisme dan sekaligus penangkal Islam radikal.Studi-studi tentang radikalisme dan terorisme mensinyalir adanya lembaga pendidikanIslam tertentu telah mengajarkan fundamentalisme dan radikalisme kepada para peserta didik.²

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 2 menyebutkan bahwa pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Pasal ini jelas sekali melandaskan bahwa Pancasila adalah ideologi yang mendasari penyelenggaraan pendidikan di Indonesia, termasuk pendidikan Islam.³

Dengan adanya banyak aksi terorisme di Indonesia merupakan bukti konkrit betapa pemahaman dan penghayatan nilai-nilai moderasi beragama masih rendah. Oleh sebab itu, berbagai penanganan terorisme dan radikalisme harus selalu diupayakan. Salah satunya adalah dengan program deradikalisasi melalui pendidikan moderasi Islam.Dalam hal ini, yang perlu diperhatikan ialah faktor kurikulum, pendidik, dan strategi pembelajaran yang digunakan pendidik.⁴

METODE

¹Ahmad Darmadji, "Pondok Pesantren Dan Deradikalisasi Islam Di Indonesia", *Jurnal Millah*, (Vol. 11, No. 1, Tahun 2011), hlm. 236.

² Andik Wahyun Muqoyyidin, "Membangun Kesadaran Inklusif- Multikultural untuk Deradikalisasi Pendidikan Islam", *Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. 2, No. 1 Tahun 2013), hlm. 133.

³ Undang-undang No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1, ayat (2)

⁴*Op.cit*,hlm.131

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan ialah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, langkah penelitian ini harus mendeskripsikan suatu fenomena, setting atau objek sosial yang akan di tuangkan dalam tulisan yang bersifat naratif. Artinya dalam penulisan ini data dan fakta yang dihimpun berbentuk kata. Dalam penulisan laporan penelitian kualitatif deskriptif ini berisi kutipan-kutipan data atau fakta yang diungkap di lapangan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan dalam laporan ini.⁵

Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA N 1 Panti Kabupaten Pasaman alasan peneliti memilih tempat ini sebagai lokasi penelitian karena di sekolah tersebut selain itu lokasi penelitian ini juga terjangkau oleh peneliti, di sekolah tersebut juga terdapat persoalan yang dibahas.

2. Waktu penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai dari bulan April 2021-selesai

Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan orang yang diprediksi memiliki pengetahuan luas tentang permasalahan yang sedang diteliti. Menurut pandangan Melong, dalam menetapkan informan penelitian dapat menggunakan metode *purposive*, dimana penelitian menetapkan informan berdasarkan anggapan bahwa informan dapat memberikan informasi yang diinginkan sesuai dengan permasalahan yang diangkat peneliti.⁶

Adapun yang menjadi informan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Informan kunci, yaitu orang yang dijadikan informan utama dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, yang menjadi informan kunci adalah guru PAI kelas XI di SMA N 1 Panti Kabupaten Pasaman

2. Informan pendukung, yaitu informan tambahan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, yang menjadi informan pendukung untuk melengkapi data dalam penelitian ini adalah murid kelas XI di SMA N 1 Panti tersebut.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini ialah:

1. Observasi

Observasi ialah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati langsung yang dilakukan oleh peneliti dalam rangka mengumpulkan informasi tertentu. Observasi sebagai teknik pengumpulan data, sangat banyak ditentukan melalui pengamatan sendiri sebab pengamatan itu mencakup dalam hal melihat, mencium, atau mendengarkan suatu objek penelitian dan kemudian ia menyimpulkan apa yang diamatinya.⁷ Dalam hal ini penulis melakukan pengamatan langsung mengenai Implementasi Nilai-Nilai Karakteristik Moderasi Beragama kelas XI di SMA N 1 Panti Kabupaten Pasaman.

2. Wawancara

Wawancara ialah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara guru dengan peneliti, bertatap mukamendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁸Metode yang seperti ini juga dapat didefinisikan sebagai suatu percakapan antara (*interview*) untuk memperoleh informasi terkait dengan masalah yang akan

⁵Albi Anggito Dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018) hal 11

⁶Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), cet. 1, hal 75

⁷ Muri Yusuf, *Metode Penelitian, Kualitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta 2014), hal 384

⁸Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2015), cet. 14, hal 83

diteliti dengan informan atau orang yang diwawancarai. Melalui metode ini peneliti akan dapat mengumpulkan data atau keterangan yang belum tertulis pada tahap observasi.

Dalam penelitian ini, yang lebih aktif dalam memberikan pertanyaan dan memancing pembicaraan agar dapat memperoleh jawaban dari informasi mengenai permasalahan dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara mendalam dengan guru PAI kelas XI di SMA N 1 Panti Kabupaten Pasaman. Dan orang yang akan menjadi informan adalah orang yang lebih mengetahui permasalahan agar bisa mendapatkan jawaban yang lebih valid.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian.⁹ Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif ini.

Teknik Analisis Data

Analisis data ialah suatu cara untuk mengolah data setelah diperoleh dari hasil penelitian, sehingga dapat diambil kesimpulan berdasarkan data yang faktual. Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam unit-unit. Melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan agar mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.¹⁰

Setelah semua data terkumpul melalui observasi dan wawancara, maka selanjutnya data tersebut diolah dengan cara menyeleksi, mengklasifikasikan dan menganalisis data-data yang telah diperoleh. Pada umumnya proses mengolah data menggunakan analisa deskriptif analitik, maksudnya data yang diperoleh tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif. Penulis melakukan analisis data dengan memberikan gambaran mengenai situasi yang diteliti di lapangan.

Analisis data yang di pakai dalam penelitian ini yaitu penulis menggunakan analisis data induktif. Yang mana analisa data induktif disini ialah proses menganalisa yang diawali dengan fakta-fakta khusus kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum. Teknik yang dilakukan adalah:

1. Reduksi data

Reduksi data ialah suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian dalam penyederhanaan, pengabstrakan dan transpormasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Dengan reduksi data, maka peneliti secara seksama dapat merangkum, mengambil data yang pokok-pokok dan yang penting saja.

2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu lanjutan dari reduksi data. Dimana dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, ataupun sejenisnya.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan yaitu langkah terakhir dalam analisis data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid, dan konsisten saat

⁹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian, Kuantitatif, kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta 2014), hal 391

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), cet. 22, hal 335

peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibilitas atau berkualitas.

Dengan demikian, kesimpulan pada penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, akan tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.¹¹

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. SMA N 1 PANTI KABUPATEN PASAMAN

1. Profil SMA N 1 Panti

SMA N 1 Panti terletak di Nagari Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman Provinsi Sumatera Barat, sekolah ini merupakan salah satu sekolah unggul di Kabupaten Pasaman yang berakreditasi A yang telah berdiri sejak tahun 1994 sampai sekarang dengan SK Pendirian Sekolah Nomor 0260/0/1994, adapun status kepemilikan dari sekolah ini adalah kepemilikan pemerintah daerah dengan posisi geografisnya 0,1345 Lintang Utara dan 100,1684 Bujur Sangkar. Nomor telepon yang dapat dihubungi apabila ada keperluan tertentu ialah 335088 dengan alamat email smantanti@gmail.com dan website <http://smansapanti.sch.id>. Adapun waktu penyelenggaraan dalam sekolah ini sama seperti sekolah pada umumnya yaitu 6 hari dalam seminggu dengan bersumberkan listrik dari PLN kekuatan 13000 watt dengan akses internet Telkomsel Speedy dan akses internet alternatifnya Telkomsel Flash. Sumber air yang digunakan ialah pompa, sedangkan untuk air minum sendiri disediakan oleh siswa itu sendiri dalam hal cukup atau tidaknya air bersih yang ada di sekolah ini akan cukup sepanjang waktu, maka tipe jamban yang digunakan dalam sekolah ini adalah tipe jamban leher angsa atau jamban duduk dengan saluran limbah yang memadai beserta disediakannya tempat cucian tangan sebanyak 15 dengan sabun cuci tangan yang telah terletak didekat tempat cucian tangan tersebut. Adapun mengenai pemeliharaan sekolah maupun perawatan sekolah sendiri ada petugas khusus yang mengurus bagian tersebut. Supaya sekolah ini berjalan dengan semestinya maka diselenggarakanlah kemitraan sekolah dengan pihak luar agar sanitasi sekolah berjalan dengan baik yaitu dengan pemerintah daerah, perusahaan swasta, puskesmas serta lembaga non pemerintah.

2. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pendidik serta tenaga kependidikan di SMA N 1 Panti Kabupaten Pasaman berjumlah 72 yang terdiri dari dua agama yaitu agama Islam dan Kristen, beragama Islam berjumlah 69 orang dan 3 orangnya lagi beragama Kristen dan terdiri dari beberapa suku, bahasa, budaya yang dipersatukan oleh sekolah dengan keadilan yang merata didalamnya.

3. Peserta Didik

a. Jumlah peserta didik berdasarkan usia

Usia	L	P	Total
<6 tahun	0	0	0
6-12 tahun	0	0	0
13-15 tahun	88	107	195

¹¹Sugiyono, Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2013), cet. 18, hal. 246-253

16-20 tahun	247	322	569
>20 tahun	0	1	1
Total	335	430	765

b. Jumlah peserta didik berdasarkan agama

Agama	L	P	Total
Islam	323	416	739
Kristen	12	14	26
Total	335	430	765

c. Jumlah peserta didik berdasarkan tingkat pendidikan

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 10	130	155	253
Tingkat 11	110	143	285
Tingkat 12	95	132	227
Total	335	430	765

B. KARAKTERISTIK MODERASI BERAGAMA KELAS XI SMA N 1 PANTI KABUPATEN PASAMAN

Dalam hal ini, di SMAN 1 Panti Kabupaten Pasaman khususnya kelas XI telah mengajarkan bagaimana bermoderasi agama yang baik dengan pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik dengan metode, strategi dan lainnya. Oleh sebab itu, dalam keberagaman itu sendiri, penulis mendapat informasi dari beberapa informan yang penulis tuangkan dalam pembahasan di bawah ini.

1. Toleransi

Toleransi merupakan suatu keadaan yang mengedepankan penghargaan atau menghargai beberapa perbedaan yang ada dalam satu komunitas. Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis pada Kamis, 13 Mei 2021 penulis melihat bahwasanya di SMA N 1 Panti Kabupaten Pasaman, pendidik maupun peserta didiknya tidak ada pendeskriminasian hak bagi satu kelompok baik itu dari segi agama, ras, maupun lainnya. Contohnya murid yang non muslim tidak meakai jilbab ke sekolah, maka hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan ibu Hidayati S.Ag, beliau mengatakan bahwa:

“tidak ada pendeskriminasian hak di sekolah ini, maupun di kelas saya hal tersebut sesuai dengan Q.S Al-Kafirun yang menyebutkan bahwa dalam ayat terakhir dinyatakan bagimu agamamu bagiku agamaku, nah begitu juga di sekolah ini murid maupun pendidik yang non muslim dipersilakan saja untuk tidak memakai jilbab ke sekolah”¹²

Pertanyaan yang sama juga penulis tanyakan kepada peserta didik kelas XI yang beragama Islam yaitu Aldiansah Harahap, dia mengatakan bahwa:

¹²Ibu Hidayati S.Ag guru PAI kelas XI SMA N 1 Panti Kabupaten Pasaman, wawancara pribadi, tanggal 2 Juni 2021

“saya rasa tidak ada penyimpangan hak di sekolah, seperti yang saya lihat ibuk-ibuk dan teman-teman yang non muslim dibolehkan saja tidak memakai jilbab ke sekolah”¹³

Pertanyaan yang sama juga penulis ajukan kepada peserta didik kelas XI yang non muslim yaitu Levita Sundari, ia mengatakan bahwa:

“kami yang non muslim memang diperbolehkan untuk tidak memakai jilbab ke sekolah, begitu pun dengan persamaan hak di sekolah tidak ada yang dibeda-bedakan oleh pihak sekolah baik itu teman yang muslim maupun kami yang non muslim semuanya sama di sekolah”¹⁴

Pertanyaan yang sama juga penulis ajukan kepada peserta didik yang non muslim kelas XI yaitu Priska Dominka Nasution, mengatakan bahwa:

“kami tidak memakai jilbab ke sekolah, karena itu hak kami sebagai siswa non muslim”¹⁵

Pertanyaan yang sama penulis ajukan kepada peserta didik yang non muslim kelas XI yaitu Ria Jelita, ia mengatakan bahwa:

“di sekolah tempat saya belajar, SMA N1 Panti diperbolehkan tidak memakai jilbab ke sekolah bagi kami yang non muslim”¹⁶

Pertanyaan yang sama juga penulis ajukan kepada peserta didik yang muslim kelas XI yaitu: Miftahul Hayati, ia mengatakan bahwa:

“teman yang non muslim dibolehkan tidak memakai jilbab ke sekolah karena itu termasuk dari hak mereka sebagai siswa”¹⁷

Pertanyaan yang sama juga ditanyakan kepada peserta didik yang muslim kelas XI yaitu: Nurul Afifah, dia mengatakan bahwa:

“saya melihat teman yang non muslim dibolehkan tidak memakai jilbab ke sekolah”¹⁸

Begitu juga dengan jawaban wawancara terhadap peserta didik kelas XI lainnya mereka mengatakan bahwa dalam hal pengenaan jilbab ke sekolah bagi peserta didik yang non muslim disilakan saja untuk tidak memakai jilbab ke sekolah. Penulis juga menanyakan kepada peserta didik kelas XI non muslim apakah berteman baik dengan teman yang beda agama, dia menyatakan bahwa:

‘ya, saya berteman baik dengan teman yang muslim”¹⁹

Pertanyaan yang sama juga ditanyakan kepada peserta didik yang muslim kelas XI yaitu Indri Ariska, ia menyatakan bahwa:

¹³Aldiansah Harahap peserta didik kelas XI SMA N 1 Panti Kabupaten Pasaman, *wawancara pribadi*, tanggal 19 Juli 2021

¹⁴Levita Sundari peserta didik kelas XI SMA N 1 Panti Kabupaten Pasaman, *wawancara pribadi*, tanggal 20 Juli 2021

¹⁵Priska Dominka Nasution, peserta didik kelas XI SMA N 1 Panti Kabupaten Pasaman, *wawancara pribadi*, tanggal 21 Juli 2021

¹⁶Ria Jelita, peserta didik kelas XI SMA N 1 Panti Kabupaten Pasaman, *wawancara pribadi*, tanggal 22 Juli 2021

¹⁷Miftahul Hayati, peserta didik kelas XI SMA N 1 Panti Kabupaten Pasaman, *wawancara pribadi*, tanggal 27 Juli 2021

¹⁸Nurul afifah, peserta didik kelas XI SMA N 1 Panti Kabupaten Pasaman, *wawancara pribadi*, tanggal 28 Juli 2021

¹⁹Andi Yanto Sihaan, peserta didik kelas XI SMA N 1 Panti Kabupaten Pasaman, *wawancara pribadi*, Tanggal 10 Agustus 2021

“iya, saya berteman baik dengan teman yang non muslim bahkan bersahabat”²⁰

Dengan pertanyaan yang sama juga ditanyakan kepada peserta didik kelas XI yang non muslim, yaitu: Refly Juliantoro, ia mengatakan bahwa:

“berteman sih dengan teman yang muslim, tapi tidak terlalu akrab”²¹

Pertanyaan yang sama juga ditanyakan kepada peserta didik muslim kelas XI yaitu Alidi Saputra Siregar, ia menyatakan bahwa:

“saya berteman baik dengan teman yang non muslim, bahkan aku sering menginap di rumah teman ku itu”²²

Begitupun dengan jawaban dari peserta didik lainnya yang menyatakan bahwa mereka berteman dengan yang non muslim begitu juga dengan yang non muslim berteman dengan yang muslim. Maka dari pernyataan informan kunci dan informan pendukung tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa toleransi dalam SMA N 1 Panti Kabupaten Pasaman ini sangat toleran terhadap perbedaan yang ada di lingkungan sekitarnya.

Maka dari itu berdasarkan hasil wawancara dengan informan kunci dan informan pendukung di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa di SMA N 1 Panti Kabupaten Pasaman dalam hal toleransi sangat bagus karena di sekolah tersebut memberikan hak sesuai dengan masyarakat sekolah itu sendiri serta saling menghargai sesama warga sekolah yang dinaungi satu intitusi.

2. Komitmen kebangsaan

Komitmen kebangsaan dalam hal moderasi beragama merupakan adanya pengaturan tertentu dalam mmenghadapi perbedaan yang ada dalam satu konstitusi. contohnya tidak membedakan hak antara peserta didik yang muslim dengan yang non muslim. Dengan demikian, hal ini sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah SMA N 1 Panti Kabupaten Pasaman yaitu Dra. Ferry Agustin, M.M beliau mengatakan bahwa:

“tidak ada kesenjangan hak antara peserta didik muslim dan non muslim, semua diperlakukan sama di sekolah sesuai dengan aturan yang berlaku”²³

Begitu juga dengan jawaban hasil wawancara dari Hodayati dan para peserta didik, seperti yang terpapar diatas, mereka menyatkan bahwa tidak ada hak yang terkontaminasi dengan hal apapun. Dari penjelasan informan kunci dan informan pendukung diatas, maka dapat penulis simpulkan bahwa dalam hal keseimbangan di SMA N 1 Panti Kabupaten Pasaman ini sangat memadai, ini dapat dilihat dengan jelas bagaimana dari penuturan mulai dari kepala sekolah, pendidik, serta peserta didiknya.

3. Anti kekerasan

Anti kekerasan ini, dapat diartikan sebagai tidak adanya kekerasan yang terjadi di sekolah tersebut. Hal ini sejalan dengan penulis tanyakan kepada informan yaitu kepala sekolah SMA N 1 Panti Kabupaten Pasaman, Dra. Ferry Gustin, M.M beliau mengatakan bahwa:

“tidak pernah ada kekerasan di sekolah ini, baik itu antara peserta didik yang muslim dengan yang non muslim maupun sesamanya”²⁴

²⁰Indri Ariska, peserta didik kelas XI SMA N 1 Panti Kabupaten Pasaman, wawancara pribadi, tanggal 18 Agustus 2021

²¹Refly Julianto, peserta didik kelas XI SMA N 1 Panti Kabupaten Pasaman, wawancara pribadi, tanggal 16 Agustus 2021

²²Alidi Putra Siregar, peserta didik kelas XI SMA N 1 Panti Kabupaten Pasaman, wawancara pribadi, tanggal 20 Agustus 2021

²³Ibu Dra. Ferry Gustin, M.M, kepala sekolah SMA N 1 Panti Kabupaten Pasaman, wawancara pribadi, Tanggal 2 Juli 2021

²⁴Ibu Dra. Ferry Gustin, M.M, kepala sekolah SMA N 1 Panti Kabupaten Pasaman, wawancara pribadi, Tanggal 2 Juli 2021

Pertanyaan yang sama juga penulis tanyakan kepada guru PAI kelas XI, yakni ibu Hidayati S.Ag yang menyatakan bahwa:

“dalam hal kekerasan selama ibu bertugas disini tidak pernah terjadi, baik itu antar murid yang beda agama apalagi antara guru tidak ada”²⁵

Pertanyaan mengenai hal yang sama juga penulis tanyakan kepada peserta didik kelas XI yaitu Nurul Afifah yang beragama Islam, ia mengatakan bahwa:

“kalau kekerasan saya tidak pernah melihatnya terjadi di sekolah ini, yang ada damai sentosa aja”²⁶

Pertanyaan yang sama juga penuli tanyakan kepada peserta didik kelas XI yang non muslim yaitu Levita Sundari, ia mengatakan bahwa:

“saya tidak pernah melihat teman-teman melakukan kekerasan di sekolah, semuanya aman-aman saja”²⁷

Pertanyaan yang sama juga penulis tanyakan kepada peserta didik kelas XI yang beragama Islam yaitu Miftahul Hayati, dia mengatakan bahwa:

“sesuai yang saya lihat, tidak pernah terjadi kekerasan di sekolah baik itu teman yang berbeda agama maupun teman yang sesama agamanya”²⁸

Pertanyaan yang sama juga penulis tanyakan kepada peserta didik kelas XI yang non muslim yaitu Refly Juliantoro, ia mengatakan bahwa:

“kalau saya dengan teman-teman tidak pernah melakukan kekerasan, begitu juga dengan teman-teman yang lainnya”²⁹

Berdasarkan pernyataan-pernyataan yang diberikan oleh para informan diatas, maka dapat penulis simpulkan bahwa dalam hal kekerasan tidak pernah terjadi karena di sekolahlah mereka dipersatukan dengan tata aturan yang berlaku.

4. Akomodatif terhadap kebudayaan lokal

Dalam hal akomodatif terhadap kebudayaan lokal terlihat jelas bahwa di sekolah tersebut sangat menerima bagaimana budaya masyarakat setempat ini terlihat dengan diterimanya peserta didik dari lingkungan sekolah meskipun beraneka ragam suku dan agama.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka penulis menyimpulkan bahwa implementasi moderasi beragama yang diterapkan di SMA N 1 Panti Kabupaten Pasaman sangat efektif, ini terlihat jelas dalam pemaparan yang disediakan oleh penulis seperti dalam hal keadilan peserta didik yang non muslim dibolehkan untuk tidak memakai jilbab, bukan hanya peserta didik saja yang tidak memakai jilbab, akan tetapi dari pihak pendidik yang non muslim juga dipekenankan tidak memakai jilbab. Begitu juga dengan toleransi yang diterapkan di SMA tersebut, bahwa seluruh masyarakat sekolah sangat hormat menghormati baik yang sama agamanya maupun antar beragama, hal ini sesuai dengan hasil observasi yang penulis dapatkan dan sesuai dengan hasil wawancara dengan beberapa informan yang penulis cantumkan.

²⁵Ibu Hidayati S.Pd, guru PAI kelas XI SMA N 1 Panti Kabupaten Pasaman, wawancara pribadi, Tanggal 2 Juli 2021

²⁶Nurul Afifah, peserta didik kelas XI SMA N 1 Panti Kabupaten Pasaman, wawancara pribadi, Tanggal 28 Juli 2021

²⁷Levita Sundari, peserta didik kelas XI SMA N 1 Panti Kabupaten Pasaman, wawancara pribadi, Tanggal 20 Juli 2021

²⁸Miftahul Hayati, peserta didik kelas XI SMA N 1 Panti Kabupaten Pasaman, wawancara pribadi, Tanggal 27 Juli 2021

²⁹Refly Juliantoro, peserta didik kelas XI SMA N 1 Panti Kabupaten Pasaman, wawancara pribadi, Tanggal 16 Agustus 2021

Tata aturan yang berlaku seperti yang penulis tuliskan mengenai keberagaman, sudah ada sejak dahulu dengan ini pihak sekolah tidak ada ikut campur mengenai hal agama, seperti ujian agama bagi yang non muslim dikembalikan lagi kepada gereja masing-masing. Dengan demikian, dalam hal kegiatan yang bersangkutan dengan agama ini juga tidak diharuskan peserta didik yang non muslim untuk ikut serta dalam pembelajaran PAI ini terlihat nyata bahwa apabila peserta didik ingin mengikuti disilakan saja, namun apabila tidak ingin mengikuti dipersilakan untuk keluar dengan meminta izin terlebih dahulu kemudian pergi ke perpustakaan. Adapun mengenai kekerasan di sekolah baik itu antara peserta didik non muslim dengan yang muslim tidak pernah terjadi, karena di sekolah tersebut sangat menghargai keberagaman yang ada sesuai dengan yang dicontohkan oleh pendidik maupun tenaga kependidikan yang bernaung di sekolah tersebut.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan. Penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah SMA N 1 Panti Kabupaten Pasaman agar senantiasa melestarikan kepribadian yang berkebangsaan guna kemaslahatan dari masyarakat sekolah sendiri serta bermoderasi beragama yang signifikan guna mewujudkan dari kebangsaan itu sendiri.
2. Kepada guru PAI kelas XI SMA N 1 Panti Kabupaten Pasaman tetap semangat memberikan ilmu kepada peserta didik agar nantinya tercapai tujuan dari PAI itu sendiri dan selalu mengedepankan moderasi beragama itu sendiri untuk kedamaian yang akan didapat nanti.
3. Peserta didik kelas XI SMA N 1 Panti Kabupaten Pasaman agar selalu menghargai perbedaan sesama teman di sekolah maupun di lingkungan sekitar

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah. Nurul. 2021. peserta didik kelas XI SMA N 1 Panti Kabupaten Pasaman. *wawancara pribadi*
- Agustino. 2021. *Implementasi Kebijakan Publik Model Van Meter dan Van Hor*, <http://kertyawitaradya.word.press>
- Ahmadi. Abu dan Nur Uhbiyati. 1991. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ahmadi. Abu. 1985. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Bandung: Armico
- Akhmadi. Agus. 2019. Moderasi Beragama Dalam Keragaman Inonesia, *Inovasi- Jurnal Diklat Keagamaan*, 13.2
- Alam. Mansur. 2017. "Studi Implementasi Pendidikan Islam Moderat Dalam Mencegah Ancaman Radikalisme Di Kota Sungai Penuh Jambi". *Jurnal Islamika*. Vol. 1. No. 2
- Al-raghib. Al-Alamah al-Asfahaniy. 2009. *Mufradat al-Fadz al-Qur'an*. Beirut: Darel Qalam
- Anggito. Albi Anggito Dan Johan Setiawan. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak
- Arifin. M. 1993. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ariska Indri. 2021. peserta didik kelas XI SMA N 1 Panti Kabupaten Pasaman. *wawancara pribadi*
- Armai. Arief. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press
- Charles. 2017. *Pendidikan Multikultural Untuk Memperkuat Kohesifitas Persatuan dan Kesatuan Bangsa*. Vol. 2 No. 1
- Choir. Tholhatul. Ahwan Fanani dkk. 2009. *Islam Dalam Berbagai Pembacaan Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Darmadji. Ahmad. 2011. "Pondok Pesantren Dan Deradikalisasi Islam Di Indonesia", *Jurnal Millah*. Vol. 11. No. 1

- Dewia. Elma. 2020. "Pendiidkan Moderasi Beragama Untuk Milenial: Studi Kasus *Lone Wolf* Pada Anak Di Medan" *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*. Vol. 18, No. 2
- Dominka. Priska Nasution. 2021. peserta didik kelas XI SMA N 1 Panti Kabupaten Pasaman. *wawancara pribadi*
- Fahri. Mohammad. Ahmad Zainuri. 2019. *Moderasi Beragama Di Indonesia*. Vol. 25. No. 2
- Gustin. Ferry. 2021. kepala sekolah SMA N 1 Panti Kabupaten Pasaman. *wawancara pribadi*
- Hamalik. Oemar. 2007. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Harahap. Aldiansah. 2021. peserta didik kelas XI SMA N 1 Panti Kabupaten Pasaman. *wawancara pribadi*
- Harahap. Aldiansah. 2021. peserta didik kelas XI SMA N 1 Panti Kabupaten Pasaman. *wawancara pribadi*
- Hayati. Miftahul. 2021. peserta didik kelas XI SMA N 1 Panti Kabupaten Pasaman. *wawancara pribadi*
- Hidayati.2021. guru PAI kelas XI SMA N 1 Panti Kabupaten Pasaman. *wawancara pribadi*
- Jalaluddin; Usman Said. 1994. *Filsafat Pendidikan Islam Konsep dan Perkembangan Pemikirannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Jarir. Ibnu At-Thabari. 2004. *Tasir At-Thabari*. Vol. 2. Kairo: Maktabah At-Taufiqiyah
- Jelita. Ria. 2021. peserta didik kelas XI SMA N 1 Panti Kabupaten Pasaman. *wawancara priibadi*
- Julianto. Refly. 2021. peserta didik kelas XI SMA N 1 Panti Kabupaten Pasaman. *wawancara pribadi*
- Julianto. Refly. 2021. peserta didik kelas XI SMA N 1 Panti Kabupaten Pasaman. *wawancara pribadi*
- Kairm. Abdul. 2021. "Rekonstruksi Pendidikan Islam Berbasis Moderatisme". <https://www.google.co.id/search?q=rekonstruksi+pendidikan+islam+berbasis+moderatisme>
- Kamal. Muhiddinur dan Junaidi. 2018. *Pengembangan Materi PAI Berwawsan Multikultural Sebagai Upaya Menanamkan Nilai-Nilai Keberagaman Siswa SMKN 1 Ampek Angkek Nagari Kabupaten Agama*. Vol. 13, No.1
- Kementerian Agama RI. 2019. *Tanya Jawab Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kemeterian Agama RI
- Kompas. 2018. "Inilah Deretan Aksi Bom Bunuh Diri di Indonesia," *KOMPAS.com* (14 Mei) Lidwa pustaka i-software, *Kitab 9 Imam Hadis*, Sumber: Bukhari, Kitab: Nikah, Bab: Hak Suami Atas Dirimu, No. Hadis: 4800
- Majid. Abdul dan Dian Andayani. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhaimin. Dkk. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Narbuko. Cholid dan Abu Ahmadi. 2015. *Metodologi Penelitian*. Jakarta:PT Bumi Aksara
- Nur. Afrizal dan Mukhlis. 2015. "Konsep Wasathiyah Dalam Al-Qur'an: (Studi Komparatif Antara Tafsir At-Tahrir Wa At-Tanwir Dan Aisar At- Tafsir)". *Jurnal An-Nur*. Vol. 4. No. 2
- Nur. Hery Aly. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos
- Purwanto dan Sulistyastuti. 1991. *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Putra. Alidi Siregar. 2021. peserta didik kelas XI SMA N 1 Panti Kabupaten Pasaman. *wawancara pribadi*
- Quraish. M. Shihab. 2019. *Wasathiyah, Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama*. Tangerang Selatan: PT. Lentera Hati
- Rukin. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia. cet. 1

- Saekan. M. Muchith. 2014. "Radikalisme Dalam Dunia Pendidikan". *Jurnal Addin*. Vol. 10. No. 1 Tahun
- Saputra. Alidi Siregar. 2021. peserta didik kelas XI SMA N 1 Panti Kabupaten Pasaman. *wawancara pribadi*
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. cet. 22
- Suharto. Toto. 2017. "Indonesianisasi Islam: Penguatan Islam Moderat Dalam Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia". *Jurnal At-Tahrir*. Vol. 1, No. 1
- Sundari. Levita. 2021. peserta didik kelas XI SMA N 1 Panti Kabupaten Pasama. *wawancara pribadi*
- Sundari. Levita. 2021. peserta didik kelas XI SMA N 1 Panti Kabupaten Pasaman. *wawancara pribadi*
- Sunhaji. 2014. *Konsep Manajemen Kelas Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran*. Jurnal Kependidikan: Vol. II. 2014
- Sutrisno. Edy. 2019. Aktualisasi Moderasi Beragama Di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Bimas Islam*. Vol. 12. No. 2
- Syafriyanto. Eka. 2015. *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekonstruksi Sosial*. Jurnal Pendidikan Islam: Vol. 6
- Tafsir. Ahmad. 1995. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Team Pembina Penataran dan Bahan-bahan Penataran Pegawai Republik Indonesia. *Undang-undang Dasar 1945, p4, GBHN*
- Uhbiyati. Nur. Abu Ahmadi. 1997. *Ilmu Pendidikan Islam I*. Bandung: Pustaka Setia, 1997
- Undang-undangNo. 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Pasal 1. ayat (2)
- Wahyun. Andik Muqoyyidin. 2013. "Membangun Kesadaran Inklusif- Multikultural untuk Deradikalisasi Pendidikan Islam". *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 2. No. 1
- Wibowo. Ari. 2019. *Kampanye Moderasi Beragama di Faceboook dan Strategi Pesan*. Vol.5 No. 1
- Yanto. Andi Sihaan. 2021. peserta didik kelas XI SMA N 1 Panti Kabupaten Pasaman. *wawancara pribadi*
- Yusuf. Muri. 2014. *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta
- Zakiyah (Peneliti pada Balai Litbang Agama Semarang). *Penguatan Moderasi dan Kebangsaan oleh Masyarakat Menengah Muslim*
- Zuhairini. 2004. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: UIN Press